

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan para perusahaan pasti memiliki tujuan yang rinci tentang bagaimana cara agar dapat meningkatkan laba dan meningkat kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang merupakan tanggung jawab dari pemangku kepentingan atau *stakeholder*, dan *corporate governance* juga merupakan hal penting didalam suatu perusahaan dimana *corporate governance* ini merupakan susunan aturan yang menentukan hubungan antara *stakeholder*, manajer, karyawan dan lain-lain. Pandangan perusahaan hendaknya harus jauh lebih luas, tidak hanya mementingkan laba yang diperoleh oleh perusahaan tetapi juga mementingkan bagaimana cara kinerja para karyawan terhadap pekerjaannya, para manajer terhadap tugasnya dan para pemegang saham dan juga kepada konsumen maupun masyarakat. Maka dari itu diperlukannya *corporate governance* untuk dapat membantu hubungan *stakeholder* agar dapat memudahkan suatu tanggung jawab bagi *stakeholder* dengan menggunakan cara *sustainability report*.(Alfaiz & Aytanti, 2019)

Menurut (Alfaiz & Aytanti, 2019) *sustainability report* merupakan praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholders* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. *Sustainability report* akan menjadi salah satu media untuk mendeskripsikan pelaporan ekonomi, lingkungan

dan dampak social. Jadi *Sustainability report* adalah suatu laporan yang dapat dilakukan dengan mudah dalam menyajikan suatu laporan didalam suatu perusahaan dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, sosial, maupun pada lingkungan sekitar yang masih berkaitan dengan lingkungan perusahaan. Dengan adanya *sustainability report* ini akan memudahkan para investor atau pun para pemegang saham dalam menilai kinerja dari suatu perusahaan. (Alfaiz & Aytanti, 2019)

Menurut (Susanti & Alvita, 2019) pelaporan *sustainability report* diatur dalam standar baku yang diadopsi oleh indonesia, yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun sendiri secara terpisah dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang terpenting atau inti dari sebuah perusahaan karena dengan laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat menarik para investor dan pemegang saham dalam berkontribusi dengan perusahaan yang memiliki laba (provit) yang jelas (Susanti & Alvita, 2019).

Laporan keberlanjutan memiliki banyak fungsi untuk perusahaan, laporan keberlanjutan merupakan alat ukur untuk mencapai tujuan kerja dalam masalah triple bottom line. Bagi investor, *Sustainability report* sebagai alat kontrol pencapaian kinerja perusahaan dan media bagi investor untuk dipertimbangkan ketika mengalokasikan sumber daya keuangan. Dan untuk Pemangku kepentingan lainnya (media, pemerintah, konsumen, akademisi, dll.) Keberlanjutan Laporan tersebut menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi keseriusan komitmen pengembangan perusahaan Berkelanjutan. Untuk itu, perusahaan harus

mendasarkan keputusannya dalam menjalankan aktivitasnya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan seperti laba atau dividen, tetapi juga Harus didasarkan pada konsekuensi sosial dalam lingkungan saat ini dan jangka panjang.(Lestari, 2018)

Adanya perubahan yang terjadi dalam dunia usaha , yang diketahui selama ini berasal dari hanya berorientasi pada keuntungan saja, lalu setelah itu menjadi berorientasi dalam tiga hal yang mana sering disebut sebagai *Triple-P Bottom Line*, hal tersebut digunakan oleh manajer perusahaan untuk dapat mencapai *sustainability report*. Menurut (Susanti & Alvita, 2019) menyatakan sustainability report merupakan alat untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang melaporkan kinerjanya dalam aspek 3P yaitu people (sosial), planet (lingkungan) dan profit (ekonomi).

Dengan berkembangnya isu dari *sustainability report* ini seiringan juga dengan meningkatnya isu-isu kerusakan alam seperti polusi udara, tanah, pembangunan, limbah cair, penggundulan hutan, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan yang akan memberikan dampak pada lingkungan masyarakat sekitar perusahaan. Fenomena-fenomena yang muncul seperti uraian diatas, maka diharapkan untuk dapat mengingatkan masyarakat akan pentingnya untuk dapat melakukan pengelolaan sumber daya alam yang ada dengan baik, karena dengan jumlahnya yang terbatas ini akan menjadikan tuntutan bagi perusahaan untuk tetap dapat menggunakannya dengan sebaik mungkin dalam melakukan kegiatan usahanya.

Kasus yang terjadi pada beberapa perusahaan membuat masyarakat sadar akan pentingnya untuk mengawasi kegiatan perusahaan yang akan mengakibatkan adanya dampak bagi para masyarakat dan lingkungan disekitarnya. Salah satu contoh kasus yang terjadi yaitu pada perusahaan PT Binasawit Abadi Pratama yang melakukan pencemaran limbah pengelolaan sawit. Dengan adanya kasus yang terjadi di beberapa perusahaan tersebut membuat para perusahaan harus bertanggung jawab atas perbuatan yang dibuatnya dan juga perusahaan dihimbau agar tidak hanya bertanggung jawab saja kepada para pemegang saham atau pada para investor tapi, juga harus bertanggung jawab kepada para masyarakat yang mengalami dampak kegiatan dari perusahaan.(Alfaiz & Aytanti, 2019)

Menurut (Alfaiz & Aytanti, 2019) dilihat pada beberapa tahun terakhir ini perusahaan di Indonesia mulai melakukan usaha untuk menyeimbangi antara tujuan dalam mencapai keuntungan bagi perusahaan dan tujuan untuk peduli lingkungan sekitar pada masyarakat, agar laporan berkelanjutan akan dapat menerima perhatian dari para stakeholders, investor maupun juga para pemegang saham. Investor tidak lagi hanya mengandalkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sebagai alat dalam pengambilan keputusan. Maka dengan adanya pengaruh *sustainability report* membantu dalam mengingatkan akan pentingnya tanggung jawab terhadap perusahaan dan juga lingkungan sekitar. (Alfaiz & Aytanti, 2019)

Pemangku kepentingan atau disebut juga sebagai *stakeholder* merupakan sekelompok orang, seseorang, atau suatu organisasi yang mana memiliki kepentingan terhadap organisasi tertentu, *stakeholder* ini juga merupakan hal

yang penting bagi perusahaan karena tanpa adanya dukungan para *stakeholder* maka perusahaan tidak akan dapat menjalankan usahanya dan juga setiap industri yang ada memiliki kualifikasi mereka masing-masing yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda dari setiap industri lain. Tekanan *stakeholder* memiliki tugas dalam melakukan kegiatan dan melakukan komunikasi yang baik dengan perusahaan, yang mana kegiatan tersebut memiliki tanggung jawab sosial bagi perusahaan dalam bentuk laporan yang berkualitas dan juga dengan bentuk laporan yang paling lengkap dan komprehensif.

Menurut (Suharyani et al., 2019) tekanan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan menuntut adanya pelaksanaan dan pengkomunikasian dari kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan, tidak hanya dalam bentuk laporan saja tetapi juga dalam bentuk laporan yang berkualitas dan jenis laporan yang dimaksud adalah yang paling lengkap, komprehensif dan merupakan jenis laporan sukarela adalah jenis laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Dalam perkembangan *teori stakeholder*, menurut (Alfaiz & Aytanti, 2019) menilai adanya hubungan antara perusahaan dan kelompok yang berbeda selain pemegang saham. (Alfaiz & Aytanti, 2019) mengusulkan bahwa *stakeholder* hampir selalu dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan dan mereka juga mempunyai klaim legitimasi terhadap perusahaan dalam kaitannya dengan konsep agensi dan kepemilikan. *Para stakeholder* memiliki pengaruh penting dalam kegiatan perusahaan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. (Alfaiz & Aytanti, 2019)

Menurut (Suharyani et al., 2019) dalam *stakeholder theory*, bahwa penting adanya para pemangku kepentingan dalam suatu bisnis, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan investor saja tetapi juga harus peduli terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat karena perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan di luar dari kepentingan manajemen dan pemilik modal. Kegiatan pengelolaan pada perusahaan saat ini tidak hanya didasarkan oleh aspek ekonomi tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan terkait dimana perusahaan itu berada.

Perusahaan bisa bertumbuh dan berkembang karena terdapat dukungan menurut para *stakeholder*. Dalam memberikan suatu keputusan *stakeholder* membutuhkan fakta terkait menggunakan kegiatan perusahaan, sebagai akibatnya perusahaan perlu menaruh aneka macam fakta buat mencari dukungan dari para *stakeholder* (Lestari, 2018). Menurut (Lestari, 2018) salah satu taktik buat menjaga hubungan menggunakan para *stakeholder* dan *shareholder* perusahaan merupakan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, social dan lingkungannya sekaligus pada semua pemangku kepentingan perusahaan. Maka diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat mengelola *stakeholder* agar mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* yang akan membantu dalam kelangsungan hidup perusahaan.

Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang mempunyai agenda yang lebih luas lagi dimasa yang akan datang. Fokus menurut akuntabilitas perusahaan yg semula masih terkonsentrasi atau berorientasi dalam para

pemegang saham (*stockholder*), sekarang jauh lebih luas & buat tata kelola perusahaan wajib memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Kebijakan & tata kelola suatu perusahaan dalam masa mendatang wajib lebih memperhatikan kebutuhan menurut para *stakeholder* (Margaetha Barung, 2018).

Praktik tata kelola adalah bentuk yang ditingkatkan oleh setiap badan usaha, baik swasta dan mengemukakan pemerintah mengubah pendapatnya bisnis yang sudah berjalan selama ini. Tata kelola perusahaan termotivasi melalui konsep pemisahan kepemilikan pemegang saham dan kontrol dikelola di perusahaan. masalah ini teori keagenan dikembangkan pada 1970-an, dewan komisaris akan bertindak rasional untuk keuntungan mereka, bukan bertindak dengan bijak dan adil kepada kepentingan pemegang saham dilewati, oleh karena itu kita membutuhkan sistem inspeksi dan keseimbangan untuk mencegah potensi penyalahgunaan kekuasaan (Pujiningsih, 2020). Tata kelola perusahaan adalah mekanisme administrasi regulasi hubungan antara manajemen perusahaan, anggota komite, direktur, pemegang saham dan grup kepentingan pemangku kepentingan lainnya.(Pujiningsih, 2020)

Salah satu karakteristik perusahaan yang berkualitas merupakan adanya tata kelola perusahaan yang baik (*corporate governance*). *Corporate governance* yang diterapkan haruslah sinkron peraturan & kebijakan perusahaan. Keterlibatan tata kelola perusahaan sangatlah krusial pada kelangsungan hayati perusahaan buat pengawasan, pengendalian, dan penelaahan terhadap kegiatan yang akan dilakukan perusahaan pada pengembangan usahanya. Penerapan *corporate governance* membantu pada pengungkapan sosial & lingkungan khususnya pada

sustainability report buat menilai keselarasan keputusan perusahaan terhadap nilai-nilai sosial & lingkungan sekitar. Pengaruh menurut adanya *corporate governance* akan membantu membentuk pengungkapan sosial yg luas & terintegrasi guna sebagai nilai tambah tersendiri buat para investor juga stakeholder (Erna Wijayana, 2018)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Bukhori, 2017). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Bukhori, 2017). Laporan dari kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan masa lalu dan digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan datang (Bukhori, 2017). Menurut (Bukhori, 2017), kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan.

Kinerja keuangan dan pengukurannya terkait dengan kinerja Pembiayaan perusahaan. Saat mengukur kinerja, dapat dilihat bahwa memahami tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas. Ada profitabilitas juga disebut itu adalah perkiraan dalam hal merealisasikan keuntungan, perusahaan berada pada level ini, profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan perusahaan sangat praktis karena Memahami betapa lemah dan kuatnya kemampuan perusahaan dalam

mengelola aset yang bagus. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka karena itu adalah kewajiban perusahaan, sehingga perusahaan masih diminati oleh investor. Jika investor memiliki banyak permintaan terhadap perusahaan, maka situasi perusahaan akan lebih baik (Salim & Priyono, 2018).

Untuk para investor maupun pemegang saham sangat membutuhkan kinerja keuangan suatu perusahaan agar dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang baik dan itu tergantung dari kondisi keuangan perusahaan. Menurut (Bukhori, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik, nilai yang akan diterima akan di bawah nilai sebenarnya, hal ini terjadi apabila pihak perusahaan tidak dapat mengkomunikasikan keadaan yang sebenarnya kepada para stakeholder. Kinerja keuangan yang baik akan membantu para investor dalam melakukan investasi dan akan menarik para investor lainnya dalam berinvestasi.

Pertanggungjawaban yang dimiliki oleh komite audit dalam melaksanakan proses internal control dan laporan keuangan, berusaha diwujudkan sebaik-baiknya oleh perusahaan agar dapat memperoleh tingkat kompetensi dalam keuangan. Dengan tingginya kompetensi keuangan yang dimiliki perusahaan maka akan dapat terus diusahakan untuk mendapatkan dukungan dari para stakeholder. Dengan adanya ukuran komite audit maka diharapkan akan dapat mendukung terwujudnya pelaksanaan *stakeholder, corporate governance* dan kinerja keuangan yang baik yang selanjutnya akan dapat mendukung perusahaan untuk dapat melakukan pengungkapan *sustainability report*.(Salim & Priyono, 2018)

Maka dari itu dengan adanya komite audit sebagai variabel moderasi akan membantu perusahaan dalam mengatur kinerja keuangan dan akan lebih meningkat tanggung jawab terhadap para pekerja, investor maupun masyarakat. Menurut (Raihan et al., 2019) peran komite audit seringkali dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Penelitian mengenai kualitas *sustainability report* pernah dilakukan oleh (Lestari, 2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *sustainability report* dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*, dan menurut (Suharyani et al., 2019) menyatakan bahwa tekanan *stakeholder* berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report* dan corporate governance berpengaruh positif terhadap kualitas *sustainability report*. Berbeda dari penelitian menurut (Margaetha Barung, 2018) menyatakan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan kepemilikan modal institusional tidak berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tekanan stakeholder, corporate governance dan kinerja keuangan terhadap sustainability report. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“KUALITAS SUSTAINABILITY REPORT MELALUI KOMITE**

AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI: TEKANAN *STAKEHOLDER*, *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka identifikasi masalah penelitian yang akan disampaikan adalah:

1. *Sustainability report* dapat membantu dalam mengingatkan akan pentingnya tanggung jawab terhadap perusahaan dan juga lingkungan sekitar.
2. *Sustainability report* merupakan media bagi perusahaan untuk mengkonfirmasi kinerja organisasi dalam aspek ekonomi sosial dan lingkungan kepada seluruh *stakeholders*.
3. Penting adanya tekanan *stakeholder* dalam kegiatan perusahaan akan menggambarkan *sustainability report* yang berkualitas.
4. Tata kelola perusahaan masih kurang melakukan pengungkapan *sustainability report*.
5. Tanpa *corporate governance* perusahaan tidak akan terkelola dengan baik
6. Investor sangat membutuhkan kinerja keuangan yang baik dalam suatu perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.
7. Kinerja keuangan diperlukan bagi perusahaan, dimana kinerja keuangan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang baik dan itu tergantung dari kondisi keuangan perusahaan.
8. Tuntutan mengejar profit yang sebesar- besarnya menciptakan perusahaan seringkali mengabaikan imbas sosial & lingkungan yang muncul menurut

kegiatan atau tindakan ekonomi perusahaan yang mengakibatkan perusahaan lalai dalam melakukan laporan berkelanjutan.

1.3 Batasan Masalah

Agar dapat membantu penulis dalam melakukan penelitiannya agar tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang telah disusun guna untuk mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Maka dari itu penulis membuat batasan-batasan sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu kualitas *sustainability report* melalui komite audit sebagai variabel moderasi: tekanan *stakeholder*, *corporate governance* dan kinerja keuangan. Data untuk sumber pengambilan data ini, dibatasi pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang terdapat di dalam kualitas *sustainability report* melalui komite audit sebagai variabel moderasi: tekanan *stakeholder*, *corporate governance* dan kinerja keuangan adalah:

1. Bagaimana tekanan *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Bagaimana tekanan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

3. Bagaimana kinerja keuangan terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
4. Bagaimana tekanan *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report* yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
5. Bagaimana tekanan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
6. Bagaimana kinerja keuangan terhadap kualitas *sustainability report* yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas dapat dibuat tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tekanan *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana tekanan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan terhadap kualitas *sustainability report* pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana tekanan *stakeholder* terhadap kualitas *sustainability report* yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui bagaimana tekanan *corporate governance* terhadap kualitas *sustainability report* yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan terhadap kualitas *sustainability report* yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini semoga hasil penelitian ini nanti dapat berguna dan bermanfaat bagi para pihak yang terkait, tujuan penelitiannya adalah:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian dibidang yang sama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kualitas *sustainability report* melalui komite audit sebagai variabel moderasi: tekanan *stakeholder*, *corporate governance* dan kinerja keuangan.